

## Efektifitas Pembelajaran Remedial dalam Pembelajaran Matematika

Fungky Marian<sup>1✉</sup>, Rima Nur' Afifah<sup>2</sup>, Medi Yansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam, Kota Bandar Lampung, Lampung

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Ki Ageng Pemanahan, Yogyakarta

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam, Lampung  
fungkymarian29@gmail.com

### Abstract

The aim of this research is to solve problems and find solutions in learning mathematics and maximize the time teachers have in addition to having to complete existing administration at school and also teachers' limitations in using existing learning methods. This research is quantitative research. Meanwhile, the method used is experimentation. The sampling technique in this research uses purposive sampling. This research was carried out at Bandar Lampung Cultural Middle School. Meanwhile, the population used included all students in class VII of SMP Budaya Bandar Lampung, totaling 79 students and consisting of 3 classes. The sample used in this research was 35 students consisting of 2 classes. Data collection techniques in this research include: Essay Tests, Interviews and Documentation. The data analysis technique uses the T-Test (Independent sample T-test). The results of this study show that the sig. value is  $<0.000$ , so it can be concluded that there is a significant difference between learning that uses remedial methods and learning that uses conventional methods in learning mathematics.

**Keywords:** Remedial Learning, Mathematics Learning

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dalam pembelajaran matematika serta memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh guru disamping harus menyelesaikan administrasi yang ada disekolah dan juga keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah eksperimen. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budaya Bandar Lampung, sedangkan Populasi yang digunakan meliputi semua siswa yang ada di kelas VII SMP Budaya Bandar Lampung sebanyak 79 siswa dan terdiri dari 3 kelas, untuk Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Tes Soal Essay, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji T-Test (Independent sample T-test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $<0,000$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode remedial dan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Pembelajaran Remedial, Pembelajaran Matematika

Copyright (c) 2024 Fungky Marian, Rima Nur' Afifah, Medi Yansyah

✉ Corresponding author:

Email Address: fungkymarian29@gmail.com (Jl. ZA. Pagar Alam, Kota Bandar Lampung, Lampung)

Received 19 March 2024, Accepted 03 May 2024, Published 23 May 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3140>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika selalu menjadi momok yang menakutkan bagi siswa sehingga siswa terkesan menghindari pembelajaran matematika, guru sudah memaksimalkan untuk menggunakan metode atau media dalam pembelajaran matematika namun pada kenyataan yang ada disekolah siswa tetap menghindari untuk mata pelajaran matematika. menurut Aprilia & Fitriana (2022) guru selalu memberikan metode atau cara yang menarik agar siswa mempunyai keinginan untuk belajar matematika namun pada kenyataannya paradigma yang sudah tertanam dari dulu terkait dengan pembelajaran matematika yang sulit membuat keinginan siswa untuk belajar

matematika selalu mengalami kendala. Sedangkan dalam penelitian Indofah & Hasanudin (2023) paradigma siswa terkait dengan pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan diakibatkan oleh beberapa hal yaitu: siswa merasa bahwa mereka dari awal sudah tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran matematika, rasa percaya diri yang kurang dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar matematika, siswa merasa rumus-rumus yang ada dalam matematika sangat kompleks sehingga siswa merasa khawatir dan kurang percaya diri ketika mereka tidak dapat menyelesaikan soal tentang matematika yang diberikan oleh guru.

Dari data TIMSS yang di muat pada jurnal Prastyo (2020), Hadi & Novaliyosi (2019) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, antaranya adalah persiapan guru dalam pembelajaran disekolah, fasilitas yang diberikan oleh sekolah kurang memadai, serta kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari matematika dimana hal tersebut dapat berakibat kepada hasil belajar yang dinilai masih sangat rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Budaya pada Kelas VII, dari 79 siswa yang mengikuti tes tersebut sebanyak 32 siswa atau setara dengan 39,24% dari keseluruhan yang sudah mencapai KKM sedangkan sebanyak 47 siswa atau setara dengan 59,49% siswa belum mencapai KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang dinilai kurang, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di satu sisi dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Budaya dikatakan bahwa guru sudah menggunakan beberapa Model atau metode pembelajaran yang membuat siswa aktif namun pada kenyataannya model atau metode pembelajaran yang ada sangat menyita banyak waktu sehingga guru tidak dapat memaksimalkan waktu untuk menggunakan model atau metode pembelajaran yang ada. Menurut Efendi et al. (2021) kurangnya pengenalan sejarah matematika dalam proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang terjadi, hal tersebut membuat siswa tidak mempunyai keinginan untuk mengetahui atau mengenal matematika. mengintegrasikan antara pembelajaran matematika dengan sejarah dapat menjadi salah satu solusi yang dapat menginspirasi siswa untuk mempelajari matematika.

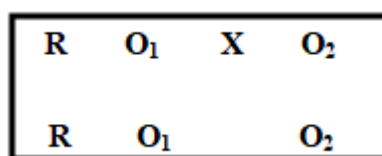
Berdasarkan pemaparan tersebut dan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran matematika dan juga bukan hanya sekedar memberikan motivasi bagi siswa tetapi dapat membantu guru untuk memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran matematika sehingga guru dapat memaksimalkan pembelajaran matematika disamping guru itu juga menyelesaikan masalah administrasi yang terdapat disekolah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana et al. (2023) pembelajaran remedial dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan pada pembelajaran remedial siswa diberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam terkait dengan materi yang sudah diberikan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2021), Yulianti et al. (2018) dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup signifikan walaupun pembelajaran remedial di laksanakan secara daring dan juga pembelajaran remedial sangat efektif mengingat waktu yang diberikan oleh guru untuk mengejar materi yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa yang ketinggalan atau belum memahami pembelajaran sebelumnya dapat diberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam. Terdapat beberapa kelebihan yang dijelaskan oleh Sutikno dalam Jurnal Hasibuan (2014) pembelajaran remedial dapat dilakukan setelah guru mengetahui kesulitan apa yang didapatkan oleh siswa hal tersebut diketahui setelah siswa mempelajari materi, pembelajaran remedial dapat menyesuaikan latar belakang kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta pembelajaran remedial bisa menggunakan banyak variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut terkait dengan pembelajaran remedial untuk memaksimalkan hasil belajar matematika, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dalam pembelajaran matematika serta memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh guru disamping harus menyelesaikan administrasi yang ada di sekolah dan juga keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sudah ada. Pembaharuan dari penelitian ini adalah subjek yang digunakan dikarenakan dalam proses pembelajaran selama ini pembelajaran remedial belum digunakan dengan maksimal sehingga hasil dari penelitian pendahuluan didapatkan masih banyak siswa yang di bawah nilai KKM.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini banyak menggunakan data numerik dalam menentukan Analisis data yang didapatkan dilapangan. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan keefektifan penggunaan pembelajaran remedial dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pretest-Posttest Control Group Design

Teknik *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* teknik tersebut digunakan dikarenakan keadaan yang terdapat di sekolah tersebut tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil sample secara acak. Untuk alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



## Gambar 2. Alur Penelitian Pembelajaran Remedial

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budaya Bandar Lampung sedangkan Populasi yang digunakan meliputi semua siswa yang ada di kelas VII SMP Budayai Bandar Lampung sebanyak 79 siswa dan terdiri dari 3 kelas, untuk Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas B sebagai kelas Experiment dan Kelas C sebagai kelas kontrol di mana sampel yang digunakan berdasarkan kondisi dari hasil ujian siswa dan diambil dari siswa yang belum mencapai KKM. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Tes Soal Essay, Wawancara dengan guru mata pelajaran serta Dokumentasi. Untuk Instrumen yang digunakan dalam penelitian pendahuluan dan pengumpulan data adalah tes soal Essay sebanyak 10 soal di mana masing-masing soal bernilai 10. Teknik analisis data setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian menggunakan *Uji T-Test* namun sebelum melaksanakan *Uji T-Test* Perlu dilakukan *uji Normalitas* dan *Uji Homogenitas* untuk menentukan apakah dari Sampel yang diambil dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk *Uji T-Test*, *Uji Normalitas* dan *Uji Homogenitas* peneliti menggunakan *SPSS.21.0*

## HASIL DAN DISKUSI

### *Tahap Persiapan*

Pada tahap awal penelitian setelah melakukan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data yang valid terkait dengan permasalahan yang ada dilapangan, peneliti membuat soal essay untuk persiapan ujian *pos test* sebanyak 13 soal Essay dimana soal essay tersebut disiapkan terlebih dahulu karena perlu dilakukan *uji validitas* dan *uji reabilitas* untuk mengetahui apakah soal yang di buat

sudah layak untuk di berikan kepada siswa. Pengujian soal diberikan kepada siswa kelas lain di luar sampel penelitian hal ini bertujuan untuk melihat efektifitas soal yang sudah di buat.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS21.0

Correlations														
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	.607	.558	.579	.244	-.066	.462	-.049	.466	.510	.643	.007	.531	.709
	Sig. (2-tailed)		.054	.080	.497	.507	.179	.002	.174	.132	.045	.906	.114	.022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_2	Pearson Correlation	.607	1	.600 <sup>**</sup>	.733	.371	.205	.461	-.009 <sup>*</sup>	.454	.457	.447	-.380	.461
	Sig. (2-tailed)	.063		.005	.016	.292	.477	.160	.001	.167	.164	.195	.265	.190
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_3	Pearson Correlation	.590	.600 <sup>**</sup>	1	.733	.490	.393	-.207 <sup>*</sup>	.101	.446	.302	.400	.333	.629
	Sig. (2-tailed)	.084	.005		.016	.151	.435	.274	.011	.261	.196	.386	.291	.347
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_4	Pearson Correlation	.579	.733	.733	1	.733	.520	.866 <sup>**</sup>	-.041 <sup>*</sup>	.393	.362	.397	-.016	.263
	Sig. (2-tailed)	.090	.016	.016		.012	.123	.001	.048	.262	.304	.296	.965	.462
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_5	Pearson Correlation	.244	.371	.490	.733	1	.654	.656	-.241	.269	.600	.320	-.243	.101
	Sig. (2-tailed)	.497	.292	.151	.012		.040	.039	.502	.453	.086	.367	.499	.762
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_6	Pearson Correlation	-.066	.205	.285	.320	.654	1	.535	.055	.515	.302	.279	-.344	.176
	Sig. (2-tailed)	.507	.477	.426	.123	.040		.111	.860	.126	.396	.430	.331	.627
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_7	Pearson Correlation	.462	.461	.383	.866 <sup>**</sup>	.856	.535	1	-.373	.440	.141	.326	.275	.231
	Sig. (2-tailed)	.179	.190	.274	.001	.039	.111		.286	.194	.696	.395	.441	.539
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_8	Pearson Correlation	-.849 <sup>**</sup>	-.889 <sup>**</sup>	-.757 <sup>**</sup>	-.841 <sup>**</sup>	-.241	.055	-.373	1	-.342	-.460	-.444	.226	-.404
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.011	.046	.502	.860	.285		.333	.101	.195	.529	.247
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_9	Pearson Correlation	.466	.454	.101	.393	.269	.515	.440	-.342	1	.537	.607	-.168	.705
	Sig. (2-tailed)	.174	.167	.761	.262	.453	.126	.194	.333		.109	.005	.602	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_10	Pearson Correlation	.510	.457	.446	.362	.600	.302	.141	-.460	.537	1	.763	-.611	.999
	Sig. (2-tailed)	.162	.164	.196	.304	.066	.386	.698	.161	.109		.012	.060	.067
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_11	Pearson Correlation	.643	.447	.302	.387	.330	.279	.326	-.444	.807 <sup>**</sup>	.753	1	-.302	.899 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.045	.195	.396	.296	.387	.435	.356	.196	.005	.012		.397	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_12	Pearson Correlation	.007	-.390	-.400	-.016	-.243	-.344	.275	.226	-.168	-.611	-.302	1	-.263
	Sig. (2-tailed)	.966	.265	.251	.965	.499	.331	.441	.529	.602	.060	.397		.426
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Item_13	Pearson Correlation	.531	.461	.333	.263	.101	.176	.221	-.404	.705	.699	.699	-.263	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.160	.347	.462	.762	.627	.539	.247	.023	.067	.000	.426	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor_total	Pearson Correlation	.709	.673	.629	.866 <sup>**</sup>	.732	.564	.833 <sup>**</sup>	-.610	.676 <sup>**</sup>	.606	.714	-.094	.560
	Sig. (2-tailed)	.022	.033	.051	.000	.016	.080	.003	.059	.032	.063	.020	.795	.079
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel 1. Dapat dilihat hasil dari validitas untuk soal yang akan digunakan pada saat pra penelitian. Dasar yang peneliti ambil untuk mengambil keputusan adalah jika nilai sig.(2 tailed ) < 0,05 maka soal yang tersebut valid dan dapat digunakan dan juga sebaliknya jika nilai sig.(2 tailed ) > 0,05 maka soal tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. Dari tabel 1 dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 11 nilai signifikasni (2 Tailed) < 0,05, maka soal tersebut dapat di lanjutkan ke Uji reabilitas untuk melihat apakah soal- soal yang sudah valid, juga konsisten jika di uji menggunakan uji reabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas menggunakan SPSS 21.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	9

Untuk Uji reabilitas peneliti hanya menggunakan data-data soal yang valid berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel 1. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat nilai cronbach's Alpha apabila nilai cronbach's Alpha > 0,6 maka soal-soal yang akan digunakan reliabel atau dapat dikatakan konsisten apabila di uji berulang kali. Dari tabel 2 dapat di lihat bahwa nilai cronbach's Alpha sebesar 0,737 yang

berarti dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 11 dapat digunakan dalam penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan pembelajaran awal di mana untuk perlakuan nya baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperlakukan sama. Setelah langkah pertama dilaksanakan peneliti memberikan materi sesuai dengan materi yang sudah disiapkan diawal sampai dengan materi tersebut selesai. Setelah peneliti sama-sama memberikan materi pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan tes berupa soal esay dimana soal esay tersebut sudah peneliti siapkan dan peneliti uji Validitas dan Uji Reabilitasnya, pada saat siswa selesai mengerjakan soal yang telah peneliti berikan maka di lihat hasil dari pengerjaan soal tersebut. Langkah selanjutnya peneliti melihat kondisi dan perbaikan belajar siswa, pada kelas experiment diberikan treatment khusus di mana untuk kelas experiment peneliti menerapkan pembelajaran remedial dan untuk kelas kontrol diberikan treatment yang sama seperti pada tahap awal pelaksanaan penelitian. Setelah diberikan treatment yang berbeda maka peneliti kembali memberikan soal pada kelas experiment dan kelas kontrol untuk melihat perbedaan antara pemberian pembelajaran yang menggunakan remedial dan pemberian pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk melihat hasil dari penelitian tersebut akan dijelaskan pada tahap Evaluasi.

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi setelah peneliti mendapatkan data dari hasil *post-test* maka akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran yang menggunakan pembelajaran remedial dan pembelajaran konvensional. Untuk uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Namun sebelum melakukan Uji *Independent Sample T-Test* data tersebut harus berdistribusi normal dan harus homogen pengujian *Independent Sample T-Test* tidak dapat dilaksanakan apabila data tidak berdistribui normal dan tidak hoogen. Untuk hasil uji Normalitas dan Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 21.0

<b>Tests of Normality</b>							
	KELAS	Kolmogorov -Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro- Wilk		
		Statistic	df	Sig .	Statistic	df	Sig .
HASIL	Pre_EXS	,186	18	,100	,902	18	,062
	Post_EXS	,121	18	,200*	,969	18	,770
	Pre_KNTR	,179	18	,133	,924	18	,152
	Post_KNTR	,127	18	,200*	,964	18	,676
*. This is ai lower bound of the true significance .							
a. Lilliefors Significance Correction							

Pada tabel 3 dapat dilihat untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal apabila nilai sig. >0,05 . Berdasarkan tabel 3 tersebut baik itu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Atauupun *Shapiro-Wilk* nilai dari Hasil Signifikansi *Pre-Test Experiment* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,100 dan *Post- Test Experiment* 0,200 sedangkan untuk nilai signifikansi *Pre -Test* Kelas Kontrol 0,133 dan *Post -Test* Kelas Kontrol 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *pre -Test* dan *Post -Test* Baik itu yang kelas experiment dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas .

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 21.0

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig .
1,014	3	68	,392

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari uji homegenitas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah Varian-Varian dari data yang berdistribusi normal . Uji homogenitas juga diperlukan sebelum menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* apabila data tersebut tidak homogen maka tidak dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui perbedaan pembelajaran remedial dan Pembelajaran konvensional. Berdasarkan tabel 4 untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansinya apabila nilai Sig. >0,05 maka data tersebut homogen. Dari tabel 4 tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen dikarenakan nilai signifikansinya 0,392. Maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap Uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Remedial dan Pembelajaran Konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASIL	Equal variances assumed	2,584	,117	4,727	34	,000	9,111	1,928	5,194	13,028
_BELA	Equal variances not assumed			4,727	28,168	,000	9,111	1,928	5,164	13,058

Tabel 5 di atas adalah hasil dari pengujian *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS.21.0 di mana untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran remedial dengan pembelajaran Konvensional perbedaan tersebut dapat

dilihat dari nilai *Sig. (2-Tailed)* yang menjadi acuan adalah jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran remedial. Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode remedial dan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Untuk nilai rata-rata yang dari hasil belajar dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	Post_Experiment	18	84,89	4,269	1,006
	Post-Kontrol	18	75,78	6,975	1,644

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata antara pembelajaran yang menggunakan metode remedial dan metode konvensional. Untuk hasil rata-rata dapat dikatakan cukup signifikan di mana siswa yang belajar menggunakan metode remedial mempunyai rata-rata nilai 84,89 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode remedial cukup efektif dalam pembelajaran matematika dikarenakan nilai rata-rata yang didapat siswa jauh di atas KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah.

### **Diskusi**

Setelah dilaksanakan penelitian dan mendapatkan data numerik terkait perbedaan antara penggunaan metode remedial dan metode konvensional dalam pembelajaran maka penelitian ini di anggap berhasil dan dapat diterapkan pada pembelajaran matematika di SMP Budaya Bandar Lampung. Namun selain pembahasan pada data numerik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa dan didapatkan hasil bahwa guru sangat terbantu dengan adanya penelitian yang membahas pembelajaran remedial guru dapat menggunakan metode yang dapat memaksimalkan waktu serta penggunaan metode ini tidak memerlukan alat dan bahan seperti model pembelajaran yang sudah dikuasai oleh guru tersebut, dari jawaban siswa menjelaskan bahwa mereka sangat senang dikarenakan masih ada kesempatan untuk belajar dan memahami kembali materi yang diberikan sebelumnya sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh HERMAWATI et al. (2018). Pembelajaran remedial cukup Efektif digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi aritmatika selama ini siswa kesulitan untuk mencapai batas KKM dalam pembelajaran namun setelah mendapatkan pembelajaran remedial rata-rata siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Penelitian Slamet (2015); Lutvaidah et al., (2019); Oktariani & Ekadiansyah, (2022) menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran remedial semakin bertambah serta ketuntasan dalam pembelajaran matematika siswa bertambah dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Hikmasari et al., (2018); Nurmartarina & Novita, (2021) mengatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran remedial Menurut Hafid



et al., (2016) kesulitan belajar matematika pada siswa dapat di atasi salah satunya menggunakan *remedial Teaching* berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 8 dari 9 siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah dalam matematika itu berarti bahwa pembelajaran *Remedial Teaching* efektif untuk dapat digunakan di pembelajaran matematika. Hasil Penelitian Vina Halizayanti.F et al., (2022) dalam kasus yang sama pembelajaran diberikan kepada siswa yang tidak lulus nilai KKM sehingga pembelajaran remedial dibatasi pada nilai KKM siswa, sehingga ketuntasan nilai dapat terastasi dengan menggunakan pembelajaran remedial.

Dari beberapa penelitian yang relevan yang dikemukakan oleh oleh peneliti sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran remedial cukup efektif digunakan dalam pembelajaran disekolah khususnya pada pembelajaran matematika sehingga hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya, namun perlu dicermati juga bahwa penelitian Rahmat Illahi et al., (2022) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran remedial kurang efektif jika digunakan secara Berkelompok sehingga dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pembelajaran remedial akan lebih efektif jika dilakukan per individu bukan berkelompok serta dalam penelitian Iriyadi et al., (2022);Yustuti, (2022) pembelejaran remedial dapat efektif digunakan hanya pada materi tertentu ada baiknya penggunaan pembelajaran remedial dapat di kombinasikan dengan metode yang lain. Sehingga ada baiknya saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengkobinasikan pembelajaran remedial dengan metode-metode yang lain.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika merupakan masalah tersendiri khususnya pada guru mata pelajaran matematika. Guru telah mamaksimalkan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran matematika namun pada kenyaaatanya tidak semua metode efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, disamping itu waktu yang digunakan guru untuk mempelajari serta penggunaan alat dan pembuatan bahan dalam pengguna metode menjadi kendala bagi guru matematika. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang efektif dalam pembelajaran matematika disamping kegiatan guru dalam menyelesaikan administrasi sebagai tuntutan mereka disekolah guru juga dapat mengefektifkan penggunaan metode pembelajaran remedial, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini masih terbatas pada materi yang digunakan dikarnakan peneliti hanya memiliki waktu terbatas dalam penelitian diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan materi yang lain dan melihat efektif atau tidaknya penggunaan pembelajaran remedial jika menggunakan materi yang lain.

## **REFERENSI**

Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *Journal Elmentary Education*, 1(2), 28–40. <https://doi.org/10.4324/9780203457306-42>

- Efendi, A., Fatimah, C., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Gen Z Terhadap Sejarah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 116–126. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers: Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 375–385. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>
- Hafid, Kartono, & Suhito. (2016). Remedial Teaching Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 258–259. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Hasibuan, N. (2014). Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 267–290. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.776>
- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 102–106. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>
- Hikmasari, P., Kartono, K., & Mariani, S. (2018). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik dan Pengajaran Remedial pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 400–408. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19610>
- Indofah, V. A., & Hasanudin, C. (2023). Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2023, 1110–1113. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1795>
- Iriyadi, D., Rustam, A., & Ahmad, A. (2022). Integrasi Pembelajaran Remedial dan Tes Diagnostik. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.253>
- Lutvaidah, U., Alam, B. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik. *LAKAR: Jurnal Arsitektur*, 02(02), 140–148. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/lakar/article/view/5635/2951>
- Nurmartarina, D., & Novita, D. (2021). Strategi Konflik Kognitif sebagai Pembelajaran Remedial Materi Laju Reaksi untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 2 Blitar. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 328–336. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.328-336>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2022). Dampak Pembelajaran Remedial pada Self Regulated Learning Siswa di Sekolah Kejuruan/Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 8121–8128.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Pädagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Rahmat Illahi, P., Rusdi, Aprison, W., & Imamuddin, M. (2022). Kegiatan Pembelajaran Remedial

- dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI SMK N 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4529–4534. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19610>
- Slamet. (2015). Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa. *An-Nuha*, 2(1), 97–117.
- Vina Halizayanti.F, Lukman Ibrahim, & Rosmila Dewi. (2022). Pembelajaran Remedial sebagai Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Banda Aceh di Rumah. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1941>
- Wardhana, K. E., Razak, A., & Nasiah, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Remedial Dengan Penggunaan Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 243–251. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/4912>
- Yanti, Firman, & Sari, A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Remedial Secara Daring pada Masa Belajar dari Rumah di SMA Negeri 1 Majene. *Saintifik: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 7(2), 112–117. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.332>
- Yulianti, A., Dahriyanto, L. F., & Sugiariyanti. (2018). Efektivitas Pembelajaran Remedial Dengan Media Puzzle Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1–5 Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 72–78. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Yustuti, E. (2022). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 351.